

Pengaruh Tax and Service, Harga Kamar Terhadap Occupancy (Studi Kasus pada Anggraeni Hotel Tanjung Brebes Tahun 2021-2022)

Roikhatun Mawah¹ Dumadi² Maftukhin³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: roikhatunmawah26@gmail.com¹ dumadi_adi@yahoo.co.id² maftukhiniing@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tax and service, harga kamar terhadap occupancy. kumpulan utama penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2021-2022. teknik purposive sampling dari 24 sampel digunakan untuk memilih sampel. data yang digunakan adalah data sekunder dari anggraeni hotel tanjung tahun 2021-2022. dalam bentuk laporan keuangan tahunan. pengujian hipotesis menggunakan spss 25. metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti hanya mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan anggraeni hotel tanjung berupa data tax and service, harga kamar dan occupancy kamar tahun 2021 - 2022. hasil penelitian menunjukkan bahwa: tax and service, harga kamar berpengaruh positif signifikan terhadap occupancy.

Kata Kunci: Tax and Service, Harga Kamar, Occupancy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Anggraeni Hotel Tanjung merupakan hotel ke-2 dari 12 hotel dibawah Grand Dian Hotel Management yang merupakan salah satu divisi dari perusahaan dibawah PT. DEDY JAYA LAMBANG PERKASA dengan CEO-nya DR. Muhadi Setiabudi. Anggraeni Hotel Tanjung yg berlokasi di Jl.Cenderawasih No. 304, Tanjung, Brebes merupakan salah satu hotel bintang satu yang ada di wilayah Kabupaten Brebes, hotel yang merupakan milik Dedy Jaya Group ini hadir dengan 30 kamar, mempunyai fasilitas-fasilitas seperti *meeting room*, *convetion hall*, ada juga *free wi-fi* serta parkir yang luas. Untuk tipe kamar yang tersedia ada lima tipe yakni *standart rrom*, *superior room*, dan *deluxe room*. Masih ada fasilitas lainnya seperti *restaurant*, *karaoke*, *lobby lounge*, serta *room service* 24 jam.

Pada era globalisasi saat ini, menuntut semua pihak untuk bersaing memperebutkan kedudukan sebagai penentu sektor pariwisata, dalam hal ini dituntut mengembangkan segala macam aspek. Pariwisata merupakan salah satu segi aspek yang harus dikembangkan, karena mempunyai nilai integritas tinggi dalam menentukan kemajuan zaman. Industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan dunia perhotelan karena hotel bergerak dalam bidang pelayanan jasa beserta akomodasinya untuk mendukung lancarnya pariwisata di Indonesia (Krestanto, 2021). Occupancy atau tingkat hunian kamar merupakan faktor penentu bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam hal ini hotel dan sekaligus dapat menunjukkan posisi perusahaan di pasar. Sekarang ini tingkat hunian kamar pada hotel dan penginapan di Brebes dan sekitarnya mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan. Hal ini, disebabkan oleh banyak hal, yakni tingkat harga yang tinggi, banyak berdirinya hotel dan penginapan baru yang menimbulkan persaingan, promosi yang kurang optimal dan pelayanan hotel yang kurang memuaskan.

Adanya pandemiv covid-19 (corona virus) mengakibatkan banyak industri perhotelan yang mengalami penurunan occupancy, hal ini mengakibatkan banyak hotel yang tutup sementara dan yang masih bertahan dengan mengubah strategi agar kegiatan operasuional hotel tetap berjalan dan meningkatkan occupancy hotel. Salah satu hotel yang masih tetap

beroperasional di daerah Brebes yaitu Anggraeni Hotel Tanjung. Berikut data *occupancy* Anggraeni Hotel Tanjung tahun 2021-2022:

Tabel 1. Occupancy 2021-2022

No.	Bulan	Occupancy 2021	Occupancy 2022	No.	Bulan	Occupancy 2021
1	Januari	57	76	7	Juli	59
2	Februari	49	69	8	Agustus	62
3	Maret	59	74	9	September	63
4	April	57	81	10	Oktober	66
5	Mei	64	84	11	November	64
6	Juni	49	79	12	Desember	72

Sumber data: Anggraeni Hotel Tanjung Brebes tahun 2021-2022

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus bergerak maju, membuat persaingan bisnis juga semakin ketat, yaitu ditandai dengan adanya berbagai macam inovasi bermunculan, hal demikian juga menuntut bisnis yang ada khususnya di industri perhotelan yang juga dituntut untuk semakin berkembang. Industri perhotelan adalah sebuah industri yang dikelola untuk menyediakan jasa berupa penyediaan akomodasi yang dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen. (Student et al., 2021) Hotel adalah sebuah perusahaan yang diawasi oleh pemiliknya dan memberikan jasa atau produk untuk orang-orang beristirahat saat bepergian dan membayar jumlah yang wajar sesuai dengan administrasi yang didapat tanpa kesepakatan. Hotel adalah perusahaan yang menyediakan layanan menginap yang dikelola oleh pemiliknya dan menginap harus membayar dengan harga kamar pada masing-masing hotel yang telah ditentukan (Hadi & Kasmita, 2021). Berikut daftar harga tipe kamar pada Anggraeni Hotel Tanjung:

Tabel 2. Harga Sewa Kamar

No.	Tipe Kamar	Harga
1.	<i>Standart Room</i>	Rp. 226.500
2.	<i>Superior Room</i>	Rp. 279.000
3.	<i>Deluxe Room</i>	Rp. 337.000

Sumber: Anggraeni Hotel Tanjung

Perkembangan hotel di Brebes tumbuh dengan signifikan, hal ini dapat terlihat dari berdirinya beberapa hotel di Brebes, akan tetapi persaingan yang mengakibatkan *occupancy* atau tingkat hunian masing-masing hotel bervariasi. Kompetisi untuk mendapatkan tamu atau pelanggan dengan fasilitas hotel dan pelayanan yang prima telah meningkat pula. Tingkat hunian adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. *Occupancy* kamar yang tinggi dalam sebuah hotel maka akan memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut. Hal ini dikarenakan kamar sebagai produk utama yang memberikan *profit margin* yang paling tinggi dibandingkan dengan produk-produk hotel lainnya seperti *laundry*, *bar*, *restaurant*, *room service*, dan lain sebagainya (Jatmiko & Sandy, 2020)

KAJIAN LITERATUR

Teori Stewardship

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stewardship, yaitu menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individual melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Moh Hafiz, 2019). Teori ini menggambarkan tentang adanya objek PPN. Berdasarkan PMK-43/PMK.010/2015 pasal 2 menjabarkan jasa perhotelan yang tidak dikenakan PPN, diantaranya:

1. Jasa penyewaan kamar, termasuk tambahannya di hotel, rumah penginapan, motel, losmen, hostel, serta fasilitas yang terkait dengan kegiatan perhotelan untuk tamu yang menginap.
2. Jasa penyewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan di hotel, rumah penginapan, motel, losmen, dan hostel.

Tax and Service

Tax and service atau pajak hotel merupakan pajak layanan yang didapat dari hotel. Hotel adalah perusahaan jasa yang menyediakan tempat untuk menginap termasuk didalamnya bayaran yang diterima oleh hotel tersebut (Apita et al., 2019). Dalam (Swastika, 2019) pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya pajak terdiri atas pajak pusat dan pajak daerah. Dasar pengenaan pajak hotel adalah jumlah pembayaran yang atau seharusnya dibayar kepada hotel. Dengan tarif pajak hotel ditetapkan sebesar maksimal 10% (sepuluh persen) dari jumlah pembayaran kemudian besaran tarif pajak terutang dihitung dengan cara mengalihkan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 35 ayat (1) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Dalam melakukan pungutan atas pajak hotel, terdapat subjek pajak, wajib pajak dan objek pajak hotel. Pada pajak hotel, yang menjadi wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atas pelayanan hotel. Secara sederhana yang menjadi subjek pajak adalah konsumen yang menikmati dan membayar pelayanan yang diberikan oleh pengusaha hotel. Sementara itu, yang menjadi wajib pajak adalah pengusaha hotel, yaitu orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya melakukan usaha di bidang jasa penginapan (Ardini, 2020). Sedangkan yang termasuk obyek pajak hotel antara lain:

1. Fasilitas penginapan atau fasilitas tempat tinggal jangka pendek. Dalam pengertian rumah penginapan termasuk rumah kost dengan jumlah kamar sepuluh atau lebih yang menyediakan fasilitas seperti rumah penginapan. Fasilitas penginapan atau fasilitas tinggal jangka pendek antara lain: gubuk pariwisata, motel, wisma pariwisata, pesanggrahan, losmen dan rumah penginapan.
2. Pelayanan penunjang sebagai kelengkapan fasilitas penginapan atau tempat tinggal jangka pendek yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan. Pelayanan penunjang antara lain telepon, faksimile, teleks, fotokopi, pelayanan cuci, setrika, taksi dan pengangkutan lainnya yang disediakan atau dikelola hotel.
3. Fasilitas olahraga dan hiburan yang disediakan khusus untuk tamu hotel, bukan untuk umum. Fasilitas hotel dan hiburan antara lain pusat kebugaran (fitness centre), kolam renang, tenis, golf, pub, diskotik, yang disediakan atau dikelola hotel.
4. Jasa persewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan di hotel.

Harga Kamar

Harga kamar adalah sebuah harga yang ditetapkan oleh pihak perusahaan yang harus dibayarkan oleh tamu untuk menginap semalam di hotel (Fachrudin, 2022). Biasanya dihitung dari mulai waktu tamu check-in hingga waktu tamu check-out. Harga adalah sejumlah kompensasi uang ataupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal (Tania, 2021). Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

1. Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya

belinya. Dengan demikian adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya beli pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternative yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

2. Peranan informasi dari harga menurut yaitu fungsi harga dalam mendidi konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produksi atau manfaatnya secara objektif.

Harga memainkan peranan penting bagi perekonomian secara makro, konsumen, dan perusahaan, yaitu:

1. Bagi Perekonomian. Harga produk mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan.
2. Bagi konsumen. Mayoritas pelanggan agak sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain (seperti citra, merek, lokasi toko, layanan, nilai dan kualitas).
3. Bagi Perusahaan. Harga produk adalah determinan utama bagi permintaan pasar atas produk bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan. dibebankan atas produk atau jasa yang dijualnya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu satuan nilai/nominal yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mendapatkan produk/jasa yang diinginkannya. Jadi dapat dikatakan bahwa harga kamar merupakan suatu nominal yang harus dikeluarkan oleh pelanggan untuk suatu kamar yang ingin di tempati/sewa dalam jangka waktu tertentu.

Occupancy

Occupancy (tingkat hunian kamar) merupakan suatu poin dalam skala rasio yang menerangkan suatu kondisi sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika dibandingkan dengan jumlah semua kamar yang dapat dijual (Yulianto, 2019). Tingkat hunian kamar menunjukkan volume penerimaan tamu dari hotel tersebut pada suatu periode (Adiatma et al., 2022). Dengan adanya room occupancy rate ini perusahaan dapat melihat maju mundurnya hotel tersebut secara komersial. Tingkat hunian kamar yang tinggi dari sebuah hotel akan memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut. Selain itu lokasi hotel, fasilitas hotel, pelayanan kamar dan promosi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat hunian kamar (Dewi, 2022). Dari definisi yang telah diuraikan tersebut maka dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa tingkat hunian kamar adalah jumlah seluruh kamar yang terjual atau disewakan kepada tamu atau langganan dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar hotel yang tersedia dalam satu periode atau dalam jangka waktu tertentu baik dalam jangka waktu satu hari, satu bulan ataupun satu tahun yang dinyatakan dalam presentase. *Occupancy* atau tingkat hunian kamar yaitu sebuah keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, dan dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu dijual. Menurut Adiatma et al., (2022) terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi tingkat hunian kamar, diantaranya

1. Lokasi hotel, berperan penting dalam keberhasilan suatu hotel untuk menarik minat tamu yang datang. Lokasi yang strategis merupakan sebuah keuntungan bagi pihak hotel karena lokasi yang dekat dengan kawasan wisata merupakan salah satu daya tarik bagi para tamu yang umumnya memilih hotel yang berdekatan dengan kawasan wisata.

2. Pelayanan hotel, pelayanan yang prima perlu dilakukan pihak hotel terhadap tamu yang datang sehingga tamu merasa nyaman ketika diperhatikan dengan pelayanan yang maksimal dari pihak hotel. Pelayanan yang diberikan harus bersifat unik dan khas sehingga dapat memberikan kesan tersendiri bagi tamu yang sudah berkunjung.
3. Harga kamar, penetapan harga kamar pada dasarnya merupakan cara hotel guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Akan tetapi sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa maka dalam penetapan harga kamar harus seimbang dengan pemberian pelayanan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan kepuasan bagi tamu yang menginap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian yaitu *tax and service*, harga kamar, *occupancy*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Anggraeni Hotel Tanjung berupa data *tax and service*, harga kamar dan *occupancy* periode tahun 2021-2022 serta dari berbagai buku, jurnal, artikel dari internet yang dapat mendukung dan melengkapi penelitian ini. . Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dan tahunan yaitu periode 2021-2022 yang diterbitkan oleh Anggraeni Hotel Tanjung. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 24 sampel dari data laporan keuangan terkini, *tax and service*, harga kamar, dan *occupancy*. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti hanya mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Anggraeni Hotel Tanjung berupa data *tax and service*, harga kamar dan *occupancy* kamar tahun 2021 – 2022, penelitian ini di uji dengan:

1. Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Wahyuni, 2020).
2. Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary last square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = *Occupancy*

A = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *Tax and Service*

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi Harga Kamar

4. Uji Hipotesis. Uji hitotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R) sebagai berikut : 1) uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh *Tax and Service* atau Harga Kamar terhadap *Occupancy* secara individual (parsial), 2) uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji kemampuan *Tax and Service* dan Harga Kamar secara bersama-sama dalam menjelaskan *Occupancy*, 3) uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam

menerangkan variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai adjusted koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 24 sampel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif diperoleh melalui perhitungan SPSS dan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Tax and Service	24	1253800	2347650	1774643.75	286898.609
X2_Harga Kamar	24	12538000	23476500	17746437.50	2868986.093
Y_Occupancy	24	49	92	69.21	11.233
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa *tax and service* memiliki nilai minimum sebesar 1.253.800 dan nilai maksimum 2.347.650 dengan nilai rata-rata 1.774.643.75 dan memiliki standar deviasi sebesar 286.898.609. Harga kamar memiliki nilai minimum sebesar 12.538.000 dan nilai maksimum 23.476.500 dengan nilai rata-rata 17.746.437.50 dan memiliki standar deviasi sebesar 2.868.986.093. *Occupancy* memiliki nilai minimum sebesar 49 dan nilai maksimum 92 dengan nilai rata-rata 69.21 dan memiliki standar deviasi sebesar 11.233.

Tabel 4. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Nc		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90131748
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.109
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

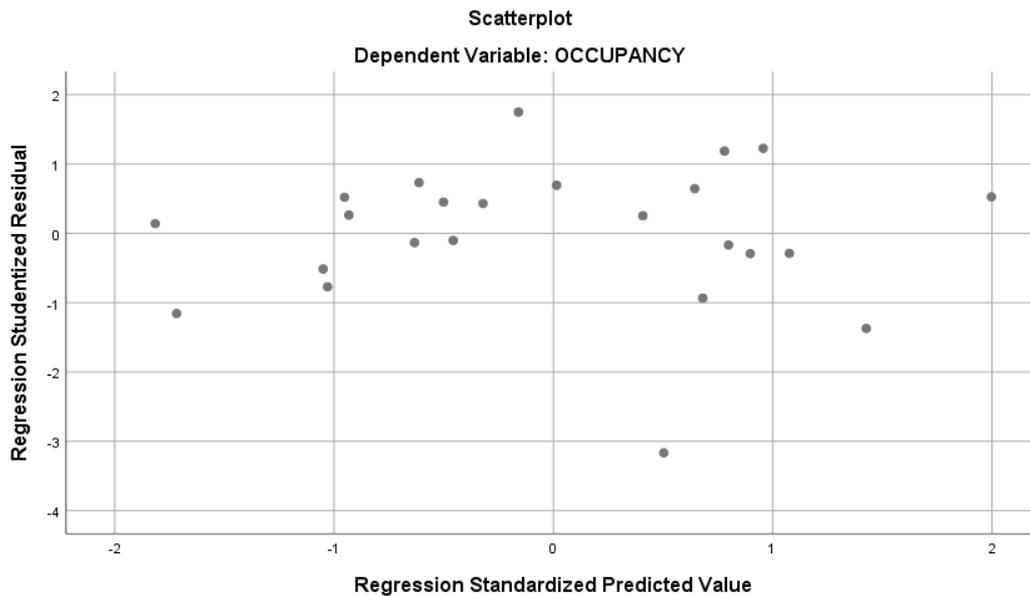
Hasil uji pada tabel 4 bahwa pengujian data normalitas menggunakan rumus one sample KS yaitu di dapat hasil sebesar 0,2 yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dari ketika rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	tax and service	1.000	1.000
2	Harga Kamar	1.000	1.000

a. Dependent Variable: occ

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai toleransi sebesar $1.0 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.0 < 10$ sehingga data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.993	.922	1.855
a. Predictors: (Constant), harga kamar					
b. Dependent Variable: occ					

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 24 (n) dan jumlah independen 2 (k=2), nilai *Durbin Watson* (DW Statistik) nilai *Durbin Watson* 24 k=2 adalah (1.188) dari hasil analisis regresi sebesar 1.855 dapat dilihat pada tabel diatas. Dengan demikian nilai tabel *Durbin Watson* tersebut berada pada $1.855 < 1.188$, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.048	1.203		-.040	.968
	Harga Kamar (X2)	3.9036	.000	.997	58.266	.000
	Tax and Service (X1)	3.9035	.000	.997	58.266	.000
a. Dependent Variable: occ						

$$Y = -0,048 + 3.9035 (.X1) + 3.9036 (.X2)$$

Dari hasil analisis regresi tabel 1.7 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar **-0,048**. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika *Tax and service* (X1) dan Harga Kamar (X2) nilainya 0 maka nilai *occupancy*. (Y) adalah **-0,048**

2. Variabel *Tax and service* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.9035 Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif *Tax and service* terhadap *occupancy*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Tax and service* sebesar 1% maka *occupancy*. akan mengalami kenaikan sebesar 3.9035 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel Harga Kamar (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.9036. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif harga kamar terhadap *occupancy*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan harga kamar sebesar 1% maka *occupancy*. akan mengalami kenaikan sebesar 3.9036 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Tabel 8. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.048	1.203		-.040	.968
	Harga Kamar (X2)	3.9036	.000	.997	58.266	.000
	Tax And Service (X1)	3.9035	.000	.997	58.266	.000

a. Dependent Variable: occ

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Tax and service* terhadap *occupancy*. Variabel *Tax and service* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Tax and service* terhadap *occupancy*.
2. Harga Kamar terhadap *occupancy*. Variabel Harga Kamar (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Harga Kamar terhadap *occupancy*.

Tabel 9. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2883.274	1	2883.274	3394.886	.000 ^b
	Residual	18.685	22	.849		
	Total	2901.958	23			

a. Dependent Variable: occ
 b. Predictors: (Constant), Harga Kamar(X2), Tax and Service (X1)

Diketahui $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $24-3 = 21$, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2.080. Berdasarkan hasil output tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 3394.886. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa *tax and service* dan harga kamar secara simultan berpengaruh terhadap *occupancy*.

Tabel 10. Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	.922

a. Predictors: (Constant), Harga Kamar, Tax and Service

Berdasarkan hasil dari tabel 10 diatas dapat diketahui *Adjusted R²* yaitu sebesar 0.997. Ini berarti persentase sumbangan variabel *tax and service* (X1), harga kamar (X2) dalam model regresi sebesar 99% berpengaruh terhadap *occupancy* sehingga dapat dikatakan variabel independen sangat kuat dalam mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *tax and service* dan harga kamar sedangkan variabel dependennya adalah *occupancy* menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2021 sampai dengan 2022 sehingga memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut.

Pengaruh *Tax and Service* terhadap *Occupancy*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Tax and service* terhadap *occupancy*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 58.266 > t tabel sebesar 2.064 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini *Tax and service* berpengaruh signifikan terhadap *occupancy* di Hotel Anggraini Brebes tahun 2021-2022 dinyatakan diterima. Penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hal ini berarti faktor-faktor internal yang diukur melalui Anggraeni Hotel Tanjung menawarkan harga yang sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan, kualitas kamar yang ditawarkan hotel sesuai dengan harapan konsumen, lokasi hotel strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi, dan kegiatan promosi yang dilakukan hotel baik intensitas maupun kualitasnya memadai merupakan suatu faktor yang menentukan tingkat hunian kamar di Anggraeni Hotel Tanjung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi jatmiko (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hunian adalah *tax and service*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar dengan koefisien 0,338.

Pengaruh Harga Kamar terhadap *occupancy*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Harga Kamar terhadap *occupancy*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 58.266 > t tabel sebesar 2.064 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini Harga Kamar berpengaruh signifikan terhadap *occupancy* di Hotel Anggraini Brebes tahun 2021-2022 dinyatakan diterima. Penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hal ini berarti faktor-faktor internal yang diukur melalui Anggraeni Hotel Tanjung menawarkan harga yang sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan, kualitas kamar yang ditawarkan hotel sesuai dengan harapan konsumen, lokasi hotel strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi, dan kegiatan promosi yang dilakukan hotel baik intensitas maupun kualitasnya memadai merupakan suatu faktor yang menentukan tingkat hunian kamar di Anggraeni Hotel Tanjung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rejeki, Nenie (2019) menyatakan harga kamar berpengaruh terhadap hunian secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga, *Online Customer Review* dan Fasilitas secara serempak berpengaruh terhadap Tingkat Hunian pada PT. Karya Cipta Pesona (Aryaduta Medan) karena nilai F hitung sebesar 61,749 lebih besar dari Ftabel yang sebesar 2,70.

Pengaruh *Tax and service* (X1) dan Harga Kamar (X2) terhadap *Occupancy* (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *tax and service* dan harga kamar secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Occupancy*. Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3394.886 > F tabel sebesar 2,064 dan tingkat signifikan F sebesar 0,000 < 0,05 hasil uji ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini “*tax and service* dan harga kamar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Occupancy* Hotel Anggraini

Brebes tahun 2021-2022” dinyatakan diterima. Penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hal ini berarti faktor-faktor internal yang diukur melalui Anggraeni Hotel Tanjung menawarkan harga yang sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan, kualitas kamar yang ditawarkan hotel sesuai dengan harapan konsumen, lokasi hotel strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi, dan kegiatan promosi yang dilakukan hotel baik intensitas maupun kualitasnya memadai merupakan suatu faktor yang menentukan tingkat hunian kamar di Anggraeni Hotel Tanjung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Widiastuti (2021) menyatakan *tax and service* dan harga kamar berpengaruh secara simultan terhadap *Occupancy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji-t (*t-test*) bila dilihat dari pengaruh secara parsial baik melalui probabilitas yang dibandingkan dengan drajat $\alpha = 5\%$ maupun dengan uji t diperoleh bahwa hasil perhitungan variabel *brand* (X1) sebesar 2,298 dan sig 0.025 dan variabel harga (X2) sebesar 3,076 dan sig 0.003. ini berarti bahwa secara simultan *tax and service dan* harga kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *occupancy*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *tax and service* dan harga kamar terhadap *Occupancy*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: *Tax and service* terhadap *occupancy*; Variabel *Tax and service* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Tax and service* terhadap *occupancy*. Harga Kamar terhadap *occupancy*; Variabel Harga Kamar (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Harga Kamar terhadap *occupancy*. *Tax and service* dan Harga Kamar terhadap *Occupancy*; Nilai F hitung sebesar $3394.886 > F$ tabel sebesar 2,064 dan tingkat signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ hasil uji ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini “*tax and service* dan harga kamar berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan masukan maupun pertimbangan untuk penelitian dimasa yang akan datang, yaitu: Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti *tax and service* dan harga kamar terhadap *occupancy*, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi laba bersih seperti modal kerja atau sebagainya dengan harapan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat lagi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada subjek Anggraeni Hotel Tanjung periode tahun 2021-2022. Untuk penelitian dimasa yang akan datang, diharapkan dapat menambah tahun penelitian maupun meneliti pada subjek / lokasi penelitian lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian khususnya dalam variabel *tax and service* dan harga kamar terhadap *occupancy*. Anggraeni Hotel Tanjung dalam pembukuan laporan keuangan diharapkan menggunakan sistem laporan keuangan yang sudah terkomputerisasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiatma, D., Syuyaman Rukma, D. F., & Farisya, G. (2022). Pengaruh Promosi Terhadap Tingkat Hunian Kamar Di Favehotel Cimanuk Garut. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 68–78. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.987>

- Apita, G. V., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. D. . (2019). Analisis Kepatuhan Pemilik Rumah Kos Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Hotel Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 243–251. <https://doi.org/10.32400/gc.14.2.25478.2019>
- Ardini, P. A. A. D. (2020). Pengaturan Pemungutan Pajak Hotel Secara Online. *Notaire*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.20473/ntr.v3i2.20538>
- Dewi, N. (2022). Strategi promosi untuk meningkatkan tingkat hunian kamar pada era new normal di fivelements retreat bali: Promotional strategies to improve room occupation in the *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 01(04), 873–887.
- Fachrudin, K. A., Tarigan, D. L., & Iman, M. F. (2022). Analisis Rating dan Harga Kamar Hotel Bintang Lima di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 237–252. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1107>
- Hadi, H., & Kasmita, K. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Hunian Kamar Hotel di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(3), 234–242. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i3.42572>
- Jatmiko, H., & Sandy, S. R. O. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Hunian Kamar Pada Hotel Di Kota Jember. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.32528/sw.v3i1.3371>
- Krestanto, H. (2021). Strategi dan Usaha Reservasi untuk Meningkatkan Tingkat Hunian di Grand Orchid Hotel Yogyakarta. *Media Wisata*, 17(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v17i1.151>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., Ml, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). "Strategi Food and Beverage Service Department dalam meningkatkan penjualan makanan dan minuman". *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Swastika. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tania, A. (2021). Analisis Pengaruh Harga Kamar Terhadap Penjualan Kamar Di Montigo Resorts Nongsa, Batam. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 6(1), 57–64.
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata (Dtw) Terhadap Occupancy Hotel Dengan Moderating Variabel Jumlah Kamar Tersedia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.36594/jtec.v2i1.8>